

2 DRAFT ARTIKEL
Jurnal_Empowerment_Aiska
turnitin.docx
by Rifna .

Submission date: 17-Dec-2024 09:29PM (UTC-0600)

Submission ID: 2555064602

File name: 2_DRAFT_ARTIKEL_Jurnal_Empowerment_Aiska_turnitin.docx (1.51M)

Word count: 1628

Character count: 10802

MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI SEKOLAH MELALUI PELATIHAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB)

19

Mulyaningsih¹, Ida Nur Imamah²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

email: mulyaningsih@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

2

Bencana adalah suatu fenomena yang mengancam kualitas hidup masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia. Ini menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan efek psikologis. Sekolah berada di lokasi yang rawan bencana dan sering mengalami kerusakan. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada fasilitas publik penting ini karena kerusakan dapat berdampak pada siswa. Pendidikan kebencanaan sangat penting dilakukan dalam komunitas, terutama di sekolah. Sekolah adalah tempat di mana pendidikan kebencanaan dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Ini dapat dicapai melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengintegrasian materi pendidikan kebencanaan ke dalam mata pelajaran yang mungkin diintegrasikan. Pada bulan Mei 2024, 63 guru mengikuti kegiatan ini, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) bagi guru TK ABA Surakarta. Pelatihan ini akan membantu guru untuk merencanakan dan membuat sekolah aman dari bencana. Selain itu juga dapat membantu sekolah dalam mitigasi bencana sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana di sekolah.

Kata Kunci: Bencana, Guru, Pelatihan, Sekolah

ABSTRACT

16

8

Disaster is a phenomenon that threatens the quality of life of the community and is caused by natural factors, non-natural factors, and human factors. It causes loss of life, environmental damage, property loss, and psychological effects. Schools are located in disaster-prone locations and are often damaged. The government must pay special attention to these critical public facilities because damage can impact students. Disaster education is essential to the community, especially in schools. Schools are places where disaster education can be carried out continuously and sustainably. This can be achieved through socialization, training, and integrating disaster education materials into subjects that may be incorporated. In May 2024, 63 teachers participated in this activity, which aims to improve the knowledge and skills of Disaster Safe Education Units for Aisyiyah Bustanul Athfal Surakarta Kindergarten teachers. This training will help teachers to plan and make schools safe from disasters. In addition, it can also help schools in disaster mitigation to improve disaster preparedness in schools.

Keywords: Disaster, School, Teacher, Training

PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

2

Bencana adalah suatu fenomena yang mengancam kualitas hidup masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia. Ini dapat menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan efek psikologis (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2007). Sekolah adalah salah satu tempat yang paling sering mengalami kerusakan dan berada di daerah yang rawan bencana. Karena pentingnya fasilitas publik ini, pemerintah harus memberikan perhatian khusus kepada fasilitas ini karena kerusakan dapat berdampak pada siswa (Yusuf Salsabilah, Arifin, and Djalaludin, 2022).

Pendidikan kebencanaan sangat penting dilakukan dalam komunitas, terutama di sekolah. Sekolah adalah tempat di mana pendidikan tentang kebencanaan dapat dilakukan secara

berkesinambungan dan berkelanjutan. Ini dapat dicapai melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengintegrasian materi tentang kebencanaan ke dalam mata pelajaran yang dapat diintegrasikan (Sudrajat, Napitupulu, and Rhofiq, 2023).

Salah satu lembaga yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan ²⁹ **pengurangan risiko bencana** adalah **lembaga pendidikan anak usia dini**. Lembaga ini bertanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman, meningkatkan kesadaran tentang kesiapsiagaan bencana, dan mencerdaskan anak-anak untuk generasi berikutnya (Mujiburrahman, Nuraeni, and Hariawan, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sangat penting untuk memberikan instruksi tentang keamanan bagi siswanya. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi contoh sekolah aman bencana (Anisah and Sumami, 2019).

¹⁸ Pendidikan tentang manajemen pengurangan resiko bencana **sangat penting karena merupakan salah satu cara untuk meningkatkan** kesiapsiagaan siswa dalam menangani bencana. Karena siswa adalah generasi atau tunas bangsa yang akan datang, mereka harus dididik tentang kebencanaan agar mereka dapat menyebarkan pengetahuan tersebut ke masyarakat dan keluarga mereka (Melvia and Alhadi, 2021).

²¹ Mitra dalam kegiatan pelatihan SPAB ini adalah **Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB) dan Majelis PAUD-Dasmen PDA Kota Surakarta** yang membawahi seluruh Tk 'Aisyiyah di Surakarta. Berdasarkan data dari Majelis PAUD-Dasmen PDA Kota Surakarta terdapat 57 TK 'aisyiyah di Surakarta. Semua TK 'aisyiyah di Surakarta belum mengenal tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Sehingga ²³ **tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan** pengetahuan dan ketrampilan guru tentang kesiapsiagaan bencana di sekolah. Sedangkan ²² **target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan guru-guru** TK 'Aisyiyah tentang SPAB sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2024 dengan melibatkan 63 guru TK ABA di Kota Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di kampus 2 Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu

1. Memberikan pendidikan kesehatan tentang SPAB ²⁸
Pada kegiatan ini disampaikan materi tentang SPAB, sehingga diharapkan guru dapat memahami **tentang hal-hal yang berkaitan dengan** SPAB untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana di sekolah.
2. Melakukan simulasi evakuasi korban bencana pada kejadian ¹⁴ **bencana gempa bumi**
Pada kegiatan ini telah dipersiapkan untuk mempraktikkan **tindakan yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana gempa bumi**. Dalam melaksanakan praktik, peserta dibagi menjadi 2 kelompok. kelompok satu berperan sebagai guru untuk mengkoordinir murid ketika terjadi bencana, sedangkan kelompok dua berperan sebagai murid.
3. Metode evaluasi
Untuk ³⁰ **mengetahui** tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan, maka semua peserta wajib mengikuti **pre-test dan post-test**.

HASIL PEMBAHASAN

1. Peningkatan pengetahuan tentang SPAB

²⁴ Peningkatan pengetahuan tentang kebencanaan menjadi hal yang sangat penting bagi guru. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu tentang pengenalan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Hal ini bertujuan agar meningkatkan pengetahuan guru tentang SPAB. Dengan memahami SPAB, guru dapat melindungi siswa dari dampak buruk bencana, seperti memastikan layanan tetap berjalan dalam situasi darurat dan memulihkan kembali operasi setelah bencana.

⁶ SPAB adalah kelompok layanan pendidikan yang mengajarkan mitigasi dan pencegahan bencana, kesiapsiagaan bencana, tanggap darurat bencana, dan pemulihan pasca bencana secara formal, non-formal, dan informal (Masrizal and Iqbal, 2022).



Gambar 1. Penyampaian materi SPAB

²⁶ Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini antara lain tentang ³komponen dalam mewujudkan pendidikan tangguh bencana dan indikator kunci SPAB. Untuk mewujudkan pendidikan tangguh bencana terdapat tiga komponen utama, yaitu 1) fasilitas sekolah aman; 2) manajemen Bencana di Sekolah; dan 3) pendidikan pencegahan dan pengurangan ¹resiko (Kasman, 2019). Dalam mewujudkan SPAB maka ada 10 Indikator kunci minimal: 1) Meningkatnya pengetahuan warga sekolah mengenai satuan pendidikan aman bencana; 2) Memiliki konstruksi yang memenuhi standar bangunan tahan gempa; 3) Memiliki Sarpras (Alat pemadam api ringan, Pelampung, Tambang, Rambu kebencanaan, P3K, Megaphone); 4) Terkumpulnya informasi mengenai risiko, ancaman, dan kapasitas di sekolah; 5) Memiliki kebijakan sekolah aman bencana (SK kepsek); 6) Memiliki prosedur tetap kedaruratan; 7) Memiliki tim siaga bencana; 8) Memiliki peta & jalur evakuasi; 9) Terpasangnya media kampanye; (10) Melakukan simulasi secara rutin (Ash-shidiqqi, 2021).

Salah satu hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan guru tentang SPAB. Hasil ini dapat diketahui dari adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pre test dan post test.

7

Tabel 1. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan (n=63)

No	Pengukuran	Mean
1	Pre test	94,59
2	Post test	96,79

31

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang SPAB pada peserta pelatihan. Ini dapat dibuktikan dari adanya kenaikan nilai mean/ rata-rata dari 94,59 menjadi 96,79.

Pengetahuan adalah dasar dari perilaku seseorang. Itu diperoleh melalui pikiran melalui penggunaan panca indera dan membentuk tindakannya (Ramadhan et al., 2021). Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang kebencanaan. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, ini dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang kebencanaan.

13

Pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki seseorang. Pelatihan yang diberikan kepada guru juga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan (Noya et al., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman. Pengalaman sebagai guru dapat mempermudah untuk mencari informasi. Pengalaman merupakan suatu yang pernah dialami seseorang yang akan menantih sesuatu dalam diri seseorang yang bersifat non formal. Pengalaman menyenangkan secara psikologis akan menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

2. Simulasi bencana gempa bumi

Tujuan dari kegiatan simulasi adalah untuk melatih guru dalam melindungi dirinya sendiri dan anak didik ketika terjadi bencana. Agar evakuasi berjalan dengan lancar, guru harus dapat memimpin evakuasi dengan aman, tenang, dan tidak tergesa-gesa. Kegiatan ini membantu guru belajar melakukan proses evakuasi dalam bencana, terutama gempa bumi. Luaran dari kegiatan ini yaitu peningkatan kemampuan bagi guru agar mampu melakukan proses evakuasi dengan benar jika terjadi bencana khususnya gempa bumi.



Gambar 2. Simulasi kebencanaan

Selain meningkatkan pengetahuan, pelatihan guru juga dapat meningkatkan ketrampilan (Noya et al., 2021). Guru dapat menunjukkan cara evakuasi bencana gempa bumi yang terjadi di sekolah. Mereka harus memahami rute evakuasi dan tempat yang aman untuk berkumpul.

¹² Mitigasi bencana menjadi bagian dari tahap awal penanggulangan bencana (sebelum bencana) (Irawan, Subiakto, and Kustiawan, 2022) sehingga guru perlu diberikan pelatihan terkait kebencanaan. Untuk mengubah pengetahuan menjadi keterampilan, program konseptual dan reflektif terdiri dari sesi pendidikan, pelatihan, dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan kompleksitas dan realisme. Penggunaan pelatihan berbasis simulasi sebagai bagian dari program pengembangan kemampuan meningkatkan kompleksitas dan realisme sesi pendidikan dan pelatihan. Sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang integrasi pendidikan PRB. Untuk membantu guru mempelajari prosedur operasi tanggap darurat bencana yang ada di sekolah, simulasi dapat digunakan. Dalam proses pembelajaran, pengetahuan dan kemampuan guru akan digunakan untuk memberikan pengetahuan yang lebih bermakna kepada siswa (Septikasari, Retnowati, and Wilujeng, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

⁷ Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan hasil bahwa guru lebih memahami tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata. Selain itu, guru juga menunjukkan kemampuannya dalam mengevakuasi korban bencana, terutama gempa bumi. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana di sekolah, hendaknya semua bagian sekolah harus tahu tentang SPAB agar dapat menerapkan sekolah yang aman bencana. Mereka juga harus melengkapi prasarana yang diperlukan untuk kesiapsiagaan bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LLHPB, MDMC, dan Majelis PAUD-Dasmen PDA Kota Surakarta atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada P3M Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang telah memberikan dana hibah berdasarkan kontrak pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2024 Nomor 017/PKM/III/2024.

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	inforelawan.blogspot.com Internet Source	4%
2	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	Civi Erikawati, Nurul Aini Intan Muktiana, Nur Via Febrianti. "Edukasi Literasi Keuangan Pada Pengurus Ranting 'Aisyiyah Ngasem Kecamatan Colomadu", Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN), 2024 Publication	1%
6	jdih.kotabogor.go.id Internet Source	1%
7	ojs.uph.edu Internet Source	1%

8

Restu Purnomo, Mahmud Hari Pamungkas, Daffa Arrofi, Abdul Goni. "Flood prediction using integrated sensor based on internet of thing and radio frequency as flood risk reduction", AIP Publishing, 2018

Publication

1 %

9

Said, Shariza. "Pembangunan Modul Latihan Pendidikan Seksualiti Untuk Guru Program Pendidikan Khas Integrasi (PPKI) Peringkat Sekolah Rendah", University of Malaya (Malaysia), 2023

Publication

1 %

10

Weni Kurnia Rahmawati, Abdurrahman Ahmad, Dian Nur Azizah. "EFEKTIVITAS METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 JEMBER", Education Journal : Journal Educational Research and Development, 2020

Publication

1 %

11

Ika Budi Wijayanti, Deny Eka Widyastuti, Erlyn Hapsari. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG BUKU KIA(KESEHATAN IBU DAN ANAK) DENGAN PERILAKU MEMBAWA BUKU KIA PADA KEGIATAN POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS GAMBIRSARI", JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama, 2019

1 %

12	doaj.org Internet Source	1 %
13	eprints.aiska-university.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
15	Indra Wahyu, Suryagustina Suryagustina, Maria Edelheid Ensia. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat III T.A. 2022/2023 Tentang Resusitasi Jantung Paru pad Pasien Henti Jantung di STIKes Eka Harap Palangka Raya", Jurnal Surya Medika, 2024 Publication	1 %
16	core.ac.uk Internet Source	1 %
17	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
18	infopublik.sijunjung.go.id Internet Source	1 %
19	journal-mandiracendikia.com Internet Source	1 %
20	journal2.unusa.ac.id Internet Source	1 %

21	menara62.com Internet Source	1 %
22	silemlit21.unila.ac.id Internet Source	1 %
23	www.slideshare.net Internet Source	1 %
24	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
25	kostrad.mil.id Internet Source	<1 %
26	lipi.go.id Internet Source	<1 %
27	mtsnrowokele.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
29	pusdat.upi.edu Internet Source	<1 %
30	senapenmas.untar.ac.id Internet Source	<1 %
31	skripsi-2013.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	www.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

2 DRAFT ARTIKEL Jurnal_Empowerment_Aiska turnitin.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
